

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, setiap organisasi atau perusahaan dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan sistem informasi akuntansinya. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik, maka perusahaan dapat melakukan proses informasi maupun operasi dengan efektif dan efisien. Karena adanya pengendalian yang membuat proses-proses tersebut berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan sebuah perusahaan. Menurut Mulyadi (2001) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan formulir, catatan, dan laporan yang telah dikoordinasikan sedemikian rupa yang berguna untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh tim manajemen yang nantinya akan berguna dalam pengambilan keputusan sebuah perusahaan.

Sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan sebuah perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, perusahaan akan bisa melakukan kegiatannya dengan efektif dan efisien. Selain itu, output dari sistem informasi akuntansi juga dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan sebuah keputusan dimasa yang akan datang.

Sistem informasi akuntansi tidak hanya digunakan oleh lembaga keuangan konvensional, lembaga keuangan syariah seperti BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*) atau KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) juga menerapkan sistem informasi akuntansi yang berdasarkan syariah islam, salah satunya adalah KSPPS Mandiri Sejahtera. KSPPS Mandiri Sejahtera adalah salah satu lembaga

keuangan berbasis syariah yang menawarkan sistem bagi hasil (Nisbah). Syariah secara etimologi yaitu aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitasnya selama didunia, sedangkan bagi hasil adalah skema pembayaran alternatif yang memiliki karakteristik yang berbeda dari bunga, skema ini merupakan pembagian dari hasil usaha yang dibiayai dengan pembiayaan/kredit. Menurut Rofiq (2004) bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.

Pelopor munculnya bank syariah pertama kali adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991, pada saat itulah pertama kali diterapkannya sistem bagi hasil (Nisbah) dan sistem syariah yang berbeda dari bank konvensional, akan tetapi saat ini bank konvensional seperti bank BRI, BNI juga memunculkan sistem yang berbasis Syariah. Secara teori, bank syariah dan bank konvensional sangat berbeda karena di bank syariah juga akan turut menanggung sebagian atau seluruh kerugian usaha yang dilakukan oleh nasabah. Tidak hanya bank konvensional kini muncul pula Lembaga keuangan mikro yang berbasis Syariah seperti BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) yang sekarang dirubah namanya menjadi KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah), KSPPS ini berdiri sejak tahun 1998 namun masih banyak masyarakat yang belum mengenalnya, dikarenakan minimnya pengetahuan tentang sistem informasi dari lembaga keuangan syariah itu sendiri, terbatasnya bidang usaha yang bisa dibiayai oleh bank syariah juga menjadi kendala dalam mengembangkan usaha, dan juga banyak masyarakat yang sudah memilih lembaga keuangan konvensional dikarenakan bank konvensional sudah banyak berdiri di berbagai daerah di Indonesia.

Di KSPPS Mandiri Sejahtera pembiayaan yang sering di lakukan di sana adalah jenis pembiayaan murabahah dan mudharabah akan tetapi ada jenis pembiayaan yang mempunyai konsep yang berbeda dari pembiayaan lainnya yaitu adalah pembiayaan ijarah. Al Ijarah berasal dari kata al-ajru, yang berarti ganti. Menurut Osmand (2012) Al Ijarah memiliki arti sewa, upah, jasa, atau imbalan. Menurut Antonio (2001) Al Ijarah adalah akad pemindahan hak guna barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan (*ownership*) atas barang itu, jika diikuti pemindahan kepemilikan pada akhir masa sewa maka disebut sebagai Ijarah Mumtahiyyah Bittamlik (IMBT). Pembiayaan ijarah merupakan akad untuk menjual manfaat yang dilakukan oleh orang lain dengan syari'at islam. Pembiayaan ijarah berbeda dengan konsep kredit bank konvensional, pembiayaan ijarah juga sering disebut sebagai pendorong bagi sektor usaha karena pembiayaan ijarah memiliki keistimewaaan, yaitu adalah untuk memulai sebuah usaha, pengusaha tidak perlu memiliki barang untuk modal terlebih dahulu tetapi pengusaha dapat menyewa kepada KSPPS sehingga pengusaha tidak dibebankan dengan jaminan.

Pelaksanaan akad ijarah harus ada keterikatan kerjasama antara KSPPS dengan penyewa yang kemudian akan menyewakan barang atau jasa kepada anggota, kesepakatan yang disetujui diawal akad harus diketahui oleh kedua belah pihak agar tidak ada penyalahgunaan hak atas penyewaan barang atau jasa dan agar tidak ada yang merasa dirugikan antara kedua belah pihak.

Pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan di KSPPS Mandiri Sejahtera masih terdapat kelemahan, diantaranya kurangnya sumber daya

manusia (SDM) menyebabkan tidak adanya pemisahan fungsi pada bagian teller dan bagian manager cabang. Bagian teller masih merangkap banyak tanggung jawab sebagai penanganan calon anggota yang akan melakukan pembiayaan Al Ijarah, menangani kas masuk dan kas keluar, sedangkan bagian manager cabang yang merangkap tugas sebagai. Pada proses pengajuan dan prosedur pembiayaan masih terdapat kesalahan yang belum sesuai dengan SOP, antara lain bukti jaminan, syarat-syarat pembiayaan yang terkadang masih kurang di KSPPS Mandiri Sejahtera. Kurangnya SDM menyebabkan sistem informasi akuntansi pembiayaan al ijarah disana tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Perlunya menambah SDM pada bagian teller dan marketing agar tidak terjadi perangkapan jabatan dan juga agar kinerja di KSPPS Mandiri Sejahtera berjalan dengan baik dan berkembang, hal tersebut juga akan membuat sistem informasi akuntansi pembiayaan al ijarah yang ada di KSPPS Mandiri Sejahtera berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan sistem informasi akuntansi yang berjalan dengan efektif dan efisien akan membuat KSPPS Mandiri Sejahtera mencapai tujuannya yaitu : meningkatkan kesejahteraan anggota, membantu terciptanya lapangan pekerjaan dan menciptakan sistem kerja yang efektif dan efisien, sesuai dengan Visi dan Misi yang ada di KSPPS Mandiri Sejahtera.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengambil judul tentang **“SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBIAYAAN AL IJARAH PADA KSPPS MANDIRI SEJAHTERA KABUPATEN SEMARANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penulisan tugas akhir ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem informasi akuntansi pembiayaan al ijarah yang berjalan di KSPPS Mandiri Sejahtera?
2. Bagaimana proses pengajuan dan prosedur pembiayaan al ijarah di KSPPS Mandiri Sejahtera?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis uraikan maka tujuan dari penulisan laporan magang tematik ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pembiayaan al ijarah yang berjalan di KSPSS Mandiri Sejahtera.
2. Untuk mengetahui proses pengajuan dan prosedur pembiayaan al ijarah di KSPPS Mandiri Sejahtera.

1.4 Manfaat

Manfaat dalam penulisan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang masalah yang di teliti yaitu sistem informasi akuntansi pembiayaan al ijarah pada KSPPS Mandiri Sejahtera Kabupaten Semarang.
 - b. Untuk mengetahui secara langsung materi yang telah penulis pelajari di bangku kuliah terutama tentang sistem informasi akuntansi.
2. Bagi Peneliti Lain

- a. Untuk membandingkan penelitian terutama tentang sistem informasi akuntansi pembiayaan al ijarah di KSPPS lainnya.
 - b. Untuk menambah informasi bagi mahasiswa yang akan menyusun laporan tugas akhir.
3. Bagi KSPPS Mandiri Sejahtera
- a. Berharap laporan tugas akhir ini sebagai bahan informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi KSPPS Mandiri Sejahtera.